

PENINGKATAN KAPASITAS PERANGKAT DESA DALAM MEMBANGUN KESADARAN MEMAHAMI SUSUNAN ORGANISASI DAN TATA KERJA (SOTK)

Abdul Aziz Zuhakim¹, Is Susanti¹
¹Universitas Bengkulu

Email: abdul.azizzuhakim@unib.ac.id¹

ARTICLE INFO

Article history:

Received: 10 Februari 2024

Revised: 10 Maret 2024

Accepted: 12 Maret 2024

Key words:

Pelatihan, Perangkat Desa Bioa Sengok, SOTK

DOI: 10.62335

ABSTRACT

One of the important instruments that form the basis for the performance of the village government is the Structure of Organization and Work Procedure (SOTK). Permendagri No. 84/2015 is the main reference for the establishment of the SOTK of the village government. Therefore, in order to overcome this lack of understanding, it is necessary to empower the village officials through training and mentoring. In the implementation of this activity, the concept of participatory learning and action was adopted (Theresia in Hasanah & Saruri, 2018). This approach is implemented by emphasizing lectures, discussions and brainstorming activities that are carried out interactively with the village head and village apparatus of Bioa Sengok, and continued with real actions or activities related to community empowerment material. This community service activity was carried out and produced knowledge for the Bioa Sengok village government in the form of capacity building in recognizing villages through the Village Law, understanding village government management, and understanding basic concepts of SOTK. However, in the future, more specific training for the village government is needed to organize good village governance.

ABSTRAK

Salah satu instrumen penting yang menjadi landasan bagi kinerja pemerintah desa adalah Struktur Organisasi dan Tata Kerja (SOTK). Permendagri No. 84 Tahun 2015 menjadi acuan utama dalam pembentukan SOTK pemerintah desa. Sehingga, untuk mengatasi rendahnya pemahaman ini, perlu dilakukan upaya pemberdayaan perangkat desa melalui pelatihan dan pendampingan. Pelaksanaan kegiatan ini mengadopsi konsep *Participatory Learning and Action* (Theresia dalam Hasanah & Saruri, 2018). Pendekatan ini dilakukan dengan menekankan pada kegiatan ceramah, diskusi, curah pendapat yang dilakukan secara interaktif dengan Kepala Desa dan Perangkat Desa Bioa Sengok, serta dilanjutkan dengan aksi atau kegiatan riil yang relevan dengan materi pemberdayaan masyarakat. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dan

	menghasilkan pengetahuan kepada Pemerintah Desa Bioa Sengok berupa peningkatan kapasitas dalam mengenal desa melalui UU Desa, memahami manajemen pemerintahan desa, dan memahami konsep dasar tentang SOTK. Namun kedepannya, perlu adanya pelatihan lanjutan yang lebih spesifik kepada pemerintah desa agar mampu menyelenggarakan pemerintahan desa yang baik.

PENDAHULUAN

Paska lahirnya Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, desa sebagai entitas di dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia, dan menempatkan pemerintah desa agar memiliki peran yang semakin vital dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya. Hal ini sejalan dengan pendapat (Djafri & Badu dalam Rohmantika et al., 2022) bahwa pemerintah desa dalam menjalankan administrasi desa dapat mencapai pelayanan yang produktif apabila: 1) program yang direncanakan relevan dengan karakteristik penduduk desa, dan 2) transparansi anggaran keterlaksanaan serta pelaporan anggaran keuangan, pengembangan pegawai, dan peningkatan kualitas desa terlaksana dengan baik.

Salah satu instrumen penting yang menjadi landasan bagi kinerja pemerintah desa adalah Struktur Organisasi dan Tata Kerja (SOTK). Permendagri No. 84 Tahun 2015 menjadi acuan utama dalam pembentukan SOTK Pemerintah Desa. Oleh karena itu, pemahaman dan implementasi SOTK oleh pemerintah desa menjadi krusial untuk memastikan efisiensi, efektivitas, dan akuntabilitas dalam penyelenggaraan pemerintahan desa. SOTK merupakan panduan di dalam membentuk manajemen kinerja, yang dalam hal ini sebagai upaya organisasi dalam meningkatkan kinerja individual maupun tim secara berkelanjutan kinerjanya (Mufid & Santoso, 2022).

Pemerintah desa sebagai bagian dari sistem sosial memiliki peran yang sangat penting dalam pengelolaan modal sosial yang dimiliki oleh masyarakat (Hasanah & Saruri, 2018). Rendahnya kemampuan perangkat desa dalam memahami tupoksi, sebagian besar disebabkan oleh beberapa faktor. Seperti banyaknya perangkat desa yang memiliki keterbatasan pengetahuan dan pemahaman tentang regulasi pemerintah terkait tata kerja dan tugas mereka. Kompleksitas aturan dan regulasi yang tercantum dalam Permendagri No. 84 Tahun 2015 memerlukan pemahaman yang mendalam, terutama dalam hal penyelenggaraan pemerintahan desa.

Sebagai lembaga fungsional sistem pemerintahan desa, kedudukan perangkat desa tentu saja menemui hambatan dalam menjalankan fungsinya dalam bidang pelaksanaan hak pemerintahan desa (Muslim & Nasution, 2014). Kendala tersebut bisa berasal dari organisasi pemerintah desa atau bisa juga berasal dari pihak luar desa. Kendala ini dapat dilihat dari rendahnya tingkat pendidikan dan pelatihan yang diterima oleh perangkat desa. Kondisi ini dapat menghambat mereka untuk memahami dengan baik peraturan yang mengatur tugas dan tanggung jawab mereka. Pemahaman yang kurang mendalam terhadap standar organisasi pemerintah desa dapat berdampak negatif pada kinerja mereka dalam menjalankan fungsi administratif dan penyelenggaraan pemerintahan desa.

Konsekuensi dari rendahnya pemahaman terhadap tupoksi dapat berdampak pada kinerja pemerintahan desa secara keseluruhan. Pengambilan keputusan yang tidak sesuai dengan standar dapat mengakibatkan ketidaksesuaian dengan regulasi yang berlaku dan potensi terjadinya ketidaktransparan dalam penyelenggaraan pemerintahan desa.

Untuk mengatasi rendahnya pemahaman ini, perlu dilakukan upaya pemberdayaan perangkat desa melalui pelatihan dan pendampingan. Pelatihan dimaksudkan untuk memberikan pemahaman yang mendalam mengenai SOTK. Dengan demikian, perangkat desa dapat lebih mampu menjalankan tupoksi mereka sesuai dengan Permendagri No. 84 Tahun 2015, yang pada akhirnya akan mendukung tercapainya tujuan pembangunan desa secara berkelanjutan.

METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan kegiatan ini mengadopsi konsep *Participatory Learning and Action* (Theresia dalam Hasanah & Saruri, 2018). Pendekatan ini dilakukan dengan menekankan pada kegiatan ceramah, diskusi, curah pendapat yang dilakukan secara interaktif dengan Kepala Desa dan Perangkat Desa Bioa Sengok, serta dilanjutkan dengan aksi atau kegiatan riil yang relevan dengan materi pemberdayaan masyarakat.

Adapun kegiatan ini diikuti oleh 1 orang kepala desa dan 10 orang perangkat desa, dimana pelaksanaan kegiatan dilakukan selama 3 hari efektif di Balai Desa Bioa Sengok Kecamatan Rimbo Pengadang Kabupaten Lebong.



Gambar 1. Tahapan Kegiatan

Tahap awal, kegiatan dilakukan dengan melakukan proses 1) Survey yaitu proses mendalami masalah mitra dengan melakukan pendekatan *Training Need Assesment* atau TNA untuk mencari solusi kebutuhan berupa pelatihan yang sesuai kebutuhan; 2) Kelengkapan administrasi, yaitu melakukan prosedur formal untuk melegalkan kegiatan pengabdian; dan 3) Merancang kegiatan inti yaitu menyusun materi pelatihan sesuai dengan kebutuhan mitra dan sebagai solusi dari permasalahan yang dihadapi.

Tahap inti, yaitu kegiatan yang memfokuskan kegiatan pengabdian dengan mengeksekusi rangkaian pelatihan yang terstruktur dengan pendekatan ceramah, diskusi dan curah pendapat. Untuk mengukur efektivitas kegiatan pelatihan, maka diawali dengan proses penggalan pengetahuan awal melalui proses pengerjaan soal *pre test* oleh peserta pelatihan dan diakhir sesi atau pertemuan terakhir pelatihan, peserta diukur pemahamannya melalui pengerjaan soal *post test*. Melalui kegiatan pengabdian ini akan ditawarkan solusi bagi permasalahan-permasalahan yang telah dirumuskan di atas. Berikut ini adalah deskripsi setiap kegiatan pelatihan yang akan dilakukan oleh tim selama kegiatan pengabdian masyarakat dengan mitra dilapangan.

1. Materi Mengetahui Desa melalui UU Desa
2. Materi Manajemen Pemerintahan Desa
3. Materi Memahami SOTK sesuai Permendagri Nomor 84 Tahun 2015

Tahap akhir, yaitu kegiatan akhir dengan dilakukannya proses penyusunan laporan hasil kegiatan sebagai bukti pelaporan telah dilaksanakannya kegiatan pengabdian kepada masyarakat skim mandiri yang dilakukan oleh Dosen Administrasi Publik di Desa Bioa Sengok Kecamatan Rimbo Pengadang Kabupaten Lebong.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan pelatihan kepada seluruh Perangkat Desa Bioa Sengok dengan berpedoman pada hasil identifikasi kebutuhan pelatihan atau TNA.

Konsep kebutuhan pelatihan (Rossert dalam Nasrullah & Muchran, 2021) menjelaskan konsep *Training Needs Assessment* sebagai istilah yang digunakan dalam analisis untuk memahami permasalahan kinerja dan permasalahan yang berkaitan dengan penerapan teknologi baru. Sedangkan (Mangkunegara dalam Kristina, 2017) menjelaskan pengertian *Training Needs Analysis* sebagai suatu yang sistematis mengenai masalah pendidikan dengan pengumpulan data dan informasi dari berbagai sumber, untuk mendapatkan pemecahan masalah atau saran tindakan selanjutnya.

Dalam kegiatan ini, identifikasi kebutuhan pelatihan dapat dijelaskan melalui tabel berikut.

Tabel 1. Identifikasi Kebutuhan Pelatihan

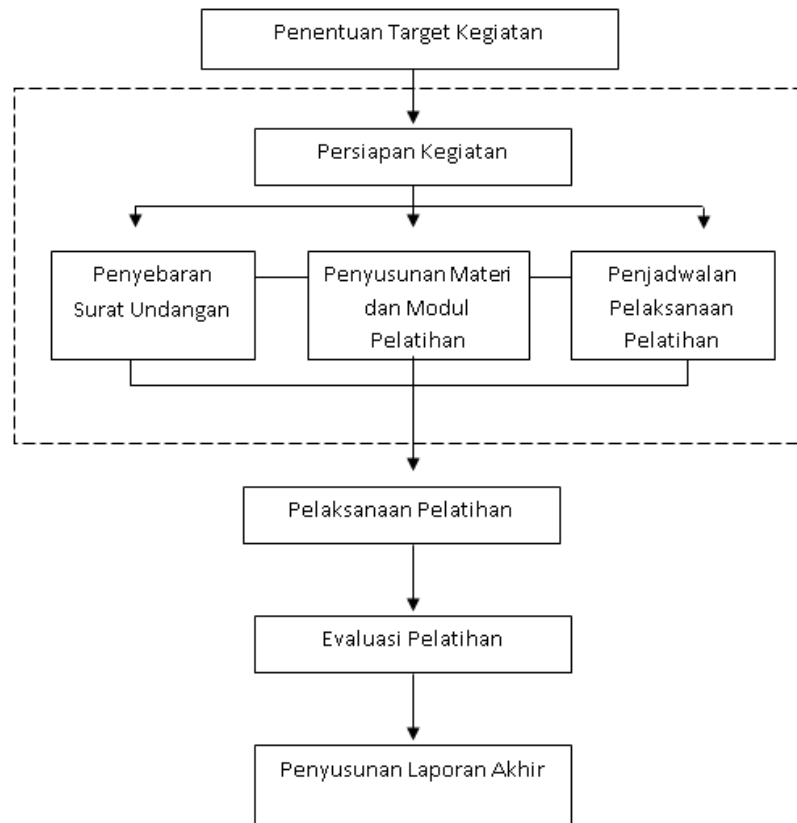
Sasaran	Kompetensi Yang Diharapkan	Kesenjangan (GAP)	Materi Yang Diperlukan	Sumber
Aparatur Desa	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Memahami tugas pokok dan fungsi sesuai Permendagri Nomor 84 Tahun 2015 ▪ Meningkatkan keterampilan aparatur dalam melayani masyarakat 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Rendahnya tingkat pendidikan aparatur desa ▪ Rendahnya pengetahuan aparatur mengenai regulasi yang mengatur SOTK ▪ Rendahnya kemampuan manajerial 	Peningkatan kapasitas aparatur desa melalui pelatihan, dengan pokok pembahasan: <ul style="list-style-type: none"> ▪ Mengetahui UU Desa ▪ Manajemen Pemerintahan Desa ▪ Pemahaman Dasar Tentang SOTK (Sesuai Permendagri 84 Tahun 2015) 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ UU Desa ▪ Peraturan Menteri ▪ Buku Ajar

Tim dalam mengukur kemampuan para peserta memerlukan format evaluasi, dimana proses pelatihan diharapkan memiliki tiga hal penting yaitu input, transformasi dan *output*, sebagai instrument. Adapun jenis instrument yang dipakai berupa soal yang disusun dengan jenis *pre-test* dan *post-test*.

Soal disusun dengan format *multiple choice* yaitu jenis soal yang menggunakan pilihan ganda, sebanyak 40 soal yang terdiri dari 4 materi uji, yaitu.

1. Tentang Wawasan UU Desa
2. Tentang Wawasan Penyelenggaraan Pemerintahan Desa
3. Tentang Tupoksi Perangkat Desa
4. Tentang Pengalaman dan Pengetahuan Umum Berdesa

Secara keseluruhan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dengan menggunakan metode pelaksanaan sebagai berikut.



Gambar 2. Kerangka Alur Kegiatan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berupa peningkatan kapasitas bagi perangkat desa dalam memahami tugas, pokok dan fungsi di dalam penyelenggaraan pemerintahan desa, dengan diuraikan sebagai berikut.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dalam hal ini pelaksanaan pelatihan bagi perangkat desa Bioa Sengok dilaksanakan selama tiga hari, 24 – 26 November 2023 di Balai Desa Bioa Sengok dengan tema “Peningkatan Kapasitas Perangkat Desa dalam Membangun Kesadaran Memahami Susunan Organisasi dan Tata Kerja (SOTK), dengan agenda sebagai berikut.

Tabel 2. Rundown Kegiatan

Hari/ Tanggal	Pukul	Kegiatan
Jum'at, 24 November 2023	10.00 – 14.30	Perjalanan dari Kota Bengkulu menuju lokasi kegiatan (Balai Desa Bioa Sengok)
	14.30 – 15.00	Registrasi peserta
	15.00 – 15.45	Pembukaan
	15.45 – 17.00	Ramah tamah dan persiapan bersama perangkat desa di Balai Desa Bioa Sengok
Sabtu, 25 November 2023	08.30 – 09.30	Pembukaan acara hari pertama dan dilanjutkan dengan pengerjaan pre-test
	09.30 – 11.45	Materi 1: Mengenal Desa melalui UU Desa
	11.45 – 12.45	Isoma
	12.45 – 14.55	Materi 2 : Manajemen Pemerintahan Desa
	14.55 – 16.25	Materi 3 : Pemahaman Dasar Tentang SOTK (Sesuai Permendagri 84 Tahun 2015)
	16.25 – 17.00	Sesi Tanya-jawab (Diskusi)

Minggu, 26 November 2023	08.30 – 09.30	Pengerjaan post-test
	09.30 – 10.30	Rencana Kerja Tindak Lanjut (RKTL)
	10.30 – 11.30	Penyelesaian administrasi dan penutupan

Berakhirnya proses kegiatan pelatihan, peserta diajak untuk melakukan tindakan apa selanjutnya yang harus dikerjakan dengan berkomitmen sesuai Rencana Kerja Tindak Lanjut (RKTL) yang disepakati bersama.

Peserta kegiatan pelatihan adalah Kepala Desa dan Perangkat Desa Bioa Sengok, dengan jumlah undangan yang disebar adalah 14 orang, namun berdasarkan jumlah peserta yang hadir dan mengisi absen sebanyak 12 orang atau ada 2 orang yang berhalangan hadir. Adapun 2 orang yang tidak hadir adalah staff desa, sehingga hal ini tidak mempengaruhi di dalam evaluasi pembelajaran.

Sehingga dengan jumlah peserta yang hampir sesuai dengan sebaran undangan, dirasa ada antusias serta penerimaan yang baik dari mitra untuk mendapatkan tambahan ilmu dari Tim pengabdian kepada masyarakat Dosen Prodi Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Bengkulu.

Kegiatan pelatihan dalam rangkaian program pengabdian kepada masyarakat Dosen Prodi Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Bengkulu telah diselenggarakan sesuai dengan rencana. Kegiatan ini dilangsungkan di Balai Desa Bioa Sengok dengan dihadiri oleh peserta sebanyak 12 orang. Berikut ini adalah rangkaian kegiatan yang dapat dilaporkan untuk di evaluasi pada kegiatan-kegiatan selanjutnya.

Proses kegiatan pelatihan, dimana pelatihan tersebut diawali terlebih dengan melakukan *need assesment*, agar pelatihan yang dilakukan sesuai dengan kebutuhan calon peserta. Berikut ini adalah materi pelatihan yang dilakukan:

1. Materi 1: Mengenal Desa melalui UU Desa, yaitu materi yang memuat pembahasan tentang:
 - a. Transformasi Desa melalui UU Desa
 - b. Aspek Pengaturan Desa
 - c. Riwayat Pengaturan Desa
 - d. Rancangan Desa dalam UU Desa
 - e. Definisi Desa
 - f. Hak-Hak Desa
 - g. Elemen Utama Demokratisasi Desa
 - h. Kewenangan Desa
 - i. Pemerintahan Desa
 - j. Memperkuat Peran dan Partisipasi Masyarakat
 - k. Hak dan Kewajiban Masyarakat Desa
 - l. Penguatan Sumber Ekonomi Desa
 - m. Pendapatan Desa
 - n. Aset Desa
 - o. Pembangunan Desa
 - p. Pembangunan Kawasan Perdesaan
 - q. Pemberdayaan Masyarakat Desa
 - r. Pengembangan Sistem Informasi Desa
 - s. BUMDesa
 - t. Kerjasama Desa
 - u. Pembinaan dan Pendampingan Desa

2. Materi 2 : Manajemen Pemerintahan Desa, yaitu materi yang membahas konsep manajemen pemerintahan desa dengan baik dan kemampuan dalam mengaplikasikan konsep ke dalam aktivitas keseharian.
3. Materi 3 : Pemahaman Dasar Tentang SOTK, yaitu materi yang membahas mengenai SOTK sesuai Permendagri 84 Tahun 2015.

Selanjutnya untuk mengetahui hasil dari pelatihan, maka perlu dilakukan proses evaluasi melalui mengisi jawaban soal *pre test* dan *post test*. Kegiatan evaluasi ini adalah untuk mengetahui respon dari peserta pelatihan dan capaian yang di dapatkan dalam proses pelatihan ini. Berikut adalah hasil capaian peserta di dalam menjawab soal *pre test* maupun *post test* yang disiapkan oleh Tim Pengabdian kepada Masyarakat Dosen Prodi Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Bengkulu.

Tabel 3. Hasil Pre-Test dan Post-Test Peserta Pelatihan

No	Nama Peserta	Jabatan	<i>Pre Test</i>	<i>Post Test</i>	Rank
1	Kamarudin	Kepala Desa	80	87	5
2	Adnan Habib	Kadus. IV	75	84	6
3	Saprin Aziza	Kaur. Perencanaan	79	89	4
4	Hendraten, SP	Kadus. II	80	87	5
5	Rabius Sabil	Sekretaris Desa	69	68	8
6	Dedi Bustami	Kadus. III	68	92	3
7	Memo Buhari	Kasi. Kesejahteraan	71	87	5
8	Salbi	Kadus. I	78	93	2
9	Ameliya Sundari	Kasi. Pemerintahan	67	83	7
10	Dede Sulaiman	Kasi. Pelayanan	77	84	6
11	Yetti Suharti	Kaur. Umum dan TU	74	83	7
12	Kanedi	Kaur. Keuangan	68	95	1

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada Masyarakat ini dilaksanakan dan menghasilkan pengetahuan kepada Pemerintah Desa Bioa Sengok berupa peningkatan kapasitas dalam mengenal desa melalui UU Desa, memahami manajemen pemerintahan desa, dan memahami konsep dasar tentang SOTK.

Namun kedepannya, perlu adanya pelatihan lanjutan yang lebih spesifik dan pendampingan kepada pemerintah desa agar mampu memahami tugas pokok dan fungsi dari masing-masing SOTK dalam menyelenggarakan pemerintahan desa yang baik.

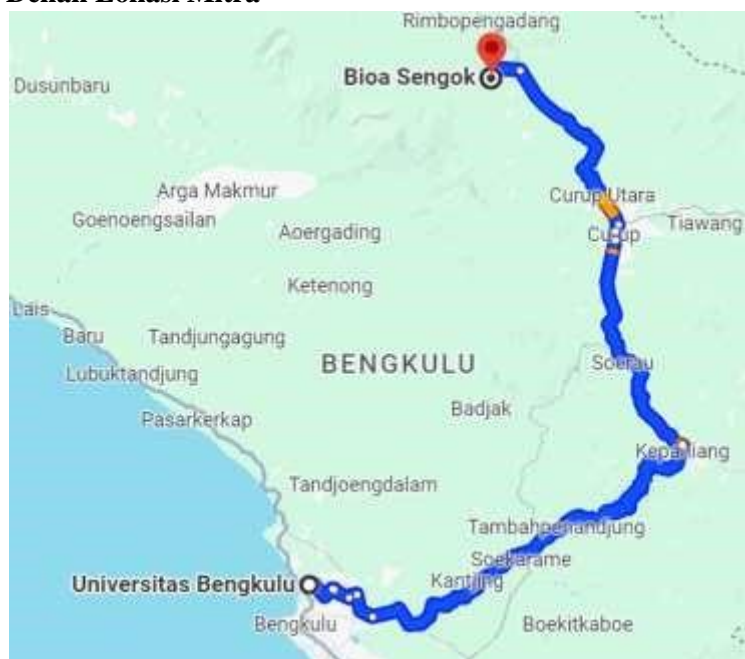
DAFTAR PUSTAKA

- Hasanah, B., & Saruri, A. (2018). Peningkatan Kapasitas Aparatur Pemerintahan Desa dan Masyarakat Melalui Pelatihan Administrasi Pemerintahan di Desa Sukamenak Kecamatan Cikeusal Kabupaten Serang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Wikrama Parahita*.

- Kristina, A. (2017). Model Training Needs Analysis Untuk Membentuk Perilaku Inovatif Sdm Industri Kecil Sepatu Di Jawa Timur. *EKUITAS (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*, 14(4), 434. <https://doi.org/10.24034/j25485024.y2010.v14.i4.2184>
- Mufid, M. H., & Santoso, T. (2022). Kinerja Perangkat Desa Dalam Memberikan Pelayanan Publik. *Seminar Nasional Hasil Skripsi*. <https://conference.untag-sby.ac.id/index.php/snhs/article/view/1044%0Ahttps://conference.untag-sby.ac.id/index.php/snhs/article/download/1044/508>
- Muslim, N., & Nasution, I. (2014). Kinerja Aparat Desa dalam Penyelenggaraan Pemerintahan di Desa Pantai Labu Pekan. *Jurnal Ilmu Pemerintahan Dan Sosial Politik UMA*, 2(2), 99–110.
- Nasrullah, N., & Muchran, M. (2021). Analysis of Concept, Implementation and Impact on Training Needs Assessment for Apparents in Pattondon Village, Maiwa District, Enre kang Regency. *Jurnal Ilmu Manajemen Profitability*, 5(1), 81–97. <https://doi.org/10.26618/profitability.v5i1.4858>
- Rohmantika, N., Yulyanti, E., Wahyuni, H., & Pratiwi, U. (2022). Pelatihan Digitalisasi Data Desa bagi Perangkat Desa Condongsari untuk Mengoptimalkan Layanan Administrasi Desa. *Jurnal TEPAT: Teknologi Terapan Untuk Pengabdian Masyarakat*, 5(2), 310–322.

LAMPIRAN

1. Denah Lokasi Mitra



2. Foto Kegiatan



3. Cover Modul (Luaran Kegiatan)

